

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono¹ penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Disebut sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. disebut juga dengan *discovery*, karena dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. dinamakan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMPN 3 Kota Serang, dengan alamat: JL. Ki Sahal NO. 3 Lopang Cilik, Kelurahan Lopang Kecamatan Serang Kota Serang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Maret hingga September 2017. Adapun rincian waktu secara jelasnya tercantum dalam tabel 3.1 di bawah ini.

¹ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung, :Alfabeta, 2010), 7-8

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Sept			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1			■																									
2				■	■																							
3						■	■																					
4								■	■	■																		
5										■	■	■																
6													■	■	■	■												
7																	■	■	■	■								
8																					■	■	■	■	■	■	■	■

Keterangan:

1. Persiapan
2. Studi Pendahuluan
3. Penelitian Subyek
4. Penyusunan Instrumen
5. Pelaksanaan Eksperimen
6. Pengumpulan Data
7. Pengolahan Data
8. Penulisan Laporan Tesis

Berdasarkan tabel 3.1. kegiatan penelitian mulai dilaksanakan yaitu: tahap persiapan, dilaksanakan minggu ketiga bulan Maret. Studi pendahuluan dilaksanakan pada minggu keempat bulan Maret dan minggu pertama bulan April. Penelitian subjek dilakukan pada minggu kedua dan ketiga bulan April. Pada minggu keempat bulan April dan minggu pertama dan kedua bulan Mei dilaksanakan penyusunan instrument. Pelaksanaan eksperimen dilakukan pada minggu ketiga dan keempat bulan Mei dan minggu pertama bulan Juni. Pengumpulan data dilaksanakan selama empat minggu yaitu pada minggu kedua sampai dengan minggu keempat bulan Juni dan minggu pertama bulan Juli. Untuk pengolahan data dilakukan selama empat minggu, yaitu pada minggu kedua sampai dengan keempat bulan Juli dan minggu pertama bulan Agustus, sedangkan penulisan tesis dilaksanakan pada minggu kedua, minggu ketiga dan keempat bulan Agustus, serta minggu pertama sampai dengan minggu keempat bulan September.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif korelasi dan regresi dimana dilakukan sebuah tindakan.

Menurut Supardi Analisis korelasi merupakan analisis hubungan dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat.²

² Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan, Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan penarikan kesimpulan*, 2016

Menurut Sugiono variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (terikat) sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel.³

Dalam penelitian ini penulis merancang penelitian dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam studi di SMPN 3 Kota Serang. Dengan penelitian ini dapat diketahui seberapa besar korelasi antara variabel bebas (X1 dan X2), dengan variabel terikat (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Sedangkan menurut Amri Darwis populasi (*population*) merupakan keseluruhan (jumlah) subjek atau sumber data penelitian.⁵ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau subjek yang dipelajari, dan meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah delapan kelas yaitu siswa kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII

³ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung,:Alfabeta, 2010), 38

⁴ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*,(Bandung,:Alfabeta,2010), 117

⁵ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta:PT RajaGrafindo persada, 2014), 45

E, VII F, VII G, dan VII H di SMPN 3 Kota Serang semester 2 berjumlah 297

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa Keseluruhan	Jumlah Siswa Beragama Islam
1	VII A	38	38
2	VII B	38	38
3	VII C	39	38
4	VII D	38	38
5	VII E	37	37
6	VII F	38	38
7	VII G	36	33
8	VII H	37	37
Jumlah Total		301	297

Tabel 3.2 menunjukkan populasi kelas VII A berjumlah 38 orang, populasi kelas VII B berjumlah 38 orang, populasi kelas VII C berjumlah 38 orang, populasi kelas VII D berjumlah 38 orang, populasi kelas VII E berjumlah 37 orang, populasi kelas VII F berjumlah 38 orang, populasi kelas VII G berjumlah 33 orang dan populasi kelas VII H berjumlah 37 orang

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampling yang

digunakan adalah *purposiv random sampling* yang didasarkan pada kebutuhan atau maksud-maksud tertentu. Sedangkan dalam penentuan anggota sampel menggunakan *simple random sampling*.⁶

Adapun siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah dari delapan kelas yaitu siswa kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, dan VII H di SMPN 3 Kota Serang semester 2 berjumlah 297. Mengingat jumlah populasi yang banyak (diatas 100 orang), maka penulis memakai pendapat Suharsimi, jika subyek lebih dari 100 orang maka penarikan sampel sebaiknya diambil antara 10%-15%, 20%-25% atau lebih, pemilihan dilakukan secara random atau acak yang mewakili tiap kelas. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 60 orang atau 20% dari 297 (populasi) dengan rincian tiap kelas sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	VII A	38	8
2	VII B	38	8
3	VII C	38	8
4	VII D	38	8
5	VII E	37	7
6	VII F	38	8
7	VII G	33	6

⁶ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*,(Bandung, Alfabeta,2010), 117

8	VII H	37	7
Jumlah Total		297	60

Tabel 3.3 menunjukkan pada kelas VII A populasi berjumlah 38 orang dijadikan sampel 8 orang, pada kelas VII B berjumlah 38 orang dijadikan sampel 8 orang, pada kelas VII C berjumlah 38 orang dijadikan sampel 8 orang, pada kelas VII D berjumlah 38 orang dijadikan sampel 8 orang, pada kelas VII E berjumlah 37 orang dijadikan sampel 7 orang, pada kelas VII F berjumlah 38 orang dijadikan sampel 8 orang, pada kelas VII G berjumlah 33 orang dijadikan sampel 6 orang dan pada kelas VII H berjumlah 37 orang dijadikan sampel 7 orang, yang kesemuanya berjumlah 60 orang merupakan 20 % dari populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui situasi di lapangan yang sebenarnya dan untuk mengetahui data awal mengenai objek yang akan diteliti yaitu seluruh siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang.

2. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang setiap pertanyaannya sudah disediakan jawabannya untuk dipilih, atau disediakan tempat untuk mengisi jawabannya.⁷ Angket digunakan untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler ROHIS

⁷ Darwyan Syah, . *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 13

dan motivasi belajar. Angket disebarakan kepada siswa dengan menjawab pernyataan yang telah disediakan sebanyak 30 soal angket kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan 30 soal angket motivasi belajar.

3. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh evaluator secara lisan atau tertulis yang harus dijawab oleh peserta tes dalam bentuk lisan atau tulisan jawaban atas tes dapat benar atau salah.⁸ Tes dalam hal ini adalah tes tertulis, siswa diminta menjawab soal. Tes dilakukan pada UTS (Ulangan Tengah Semester).

4. Dokumentasi

Dokumentasi diambil dari data nilai hasil UTS (Ulangan Tengah Semester) siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dokumentasi tersebut didapat dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, KABID Kurikulum, tata usaha dan arsip yang ada di sekolah.

F. Instrumen Penelitian

1. Variabel Hasil Belajar

a. Definisi Konsep

Menurut Purwanto,⁹ hasil belajar dapat dipahami dari kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Arti hasil (produk) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan

⁸ Supardi, *Tes dan Asesmen di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Hartomo media Pustaka, 2013), 1.

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:PustakaPelajar, 2013), 44

berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses.

Menurut Arikunto,¹⁰ hasil belajar dapat dikatakan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pola tingkah laku yang terlihat pada perubahan reaksi pada sikap siswa secara fisik maupun mental. Hasil belajar yang diperoleh biasanya berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya, disebabkan berbagai faktor antara lain: kematangan, latar belakang pribadi, sikap dan bakat, jenis pelajaran dan sebagainya.

Menurut Abdullah Sani,¹¹ Jenis perilaku yang diharapkan muncul setelah mengikuti sebuah kegiatan pembelajaran adalah: perilaku kognitif, perilaku afektif dan perilaku psikomotor. Perilaku kognitif adalah perilaku yang berkaitan dengan kemampuan mengingat dan berfikir, perilaku afektif adalah perilaku yang berkaitan dengan nilai, norma, sikap, perasaan dan kemauan, sedangkan psikomotor berkaitan dengan keterampilan.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar PAI yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang diperoleh setelah melakukan rangkaian proses pembelajaran PAI di kelas, yang mengarah kepada

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Refisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 133

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 52

perubahan seseorang ke arah yang lebih baik yang diperoleh dari data hasil kegiatan UTS (Ujian Tengah Semester).

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen soal hasil belajar terlihat pada tabel

3.4

Tabel 3.4 Kisi-kisi soal UTS (Ulangann Tengah Semester)

No	Materi	Kompetensi Dasar	Aspek	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	JML
1	Iman Kepada Malaikat Allah SWT.	1.4 Beriman kepada malaikat-malaikat Allah 2.4 Menunjukkan perilaku disiplin cerminan iman kepada Malaikat	Sikap	PG	6	1
				Isian	-	-
				Essay	-	-
		1.4 Memahami makna iman kepada Malaikat berdasarkan dalil naqli	Pengetahuan	PG	1,2,3,4,5	5
				Isian	26,27,28	3
				Essay	-	-
		4.4 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada Malaikat Allah SWT.	Keterampilan	PG	-	-
				Isian	-	-
				Essay	-	-

2.	Bersikap Empati serta Hormat dan Patuh kepada Orang tua dan Guru	1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.	Sikap	PG	7,9,10,12	4
				Isian	30	1
				Essay	-	-
		1.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati kepada sesama.	Prngrtahuan	PG	8	1
				Isian	-	-
				Essay	-	-
	4.6 Menyajikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.	Keterampilan	PG	11	1	
			Isian	29	1	
			Essay	38, 39	2	
3	Ibadah Shalat Jum'at	1.9 Menunaikan shalat Jum'at sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.	Sikap	PG	-	-

		2.9 Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan shalat Jum'at.		Isian	-	-
				Essay	-	-
		3.9 Memahami ketentuan shalat Jum'at.	Pengetahuan	PG	13,14,15,17,18	5
				Isian	31,32	2
				Essay	-	-
		1.9 mempraktikkan shalat Jum;at	Keterampilan	PG	16	1
				Isian	-	-
				Essay	-	-
4	Shalat Jamak dan Qashar	1.10 Menunaikan shalat jamak qashar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi	Sikap	PG	-	-
				Isian	-	-

		pemahaman ketaatan beribadah. 2.10 Menunjukkan perilaku di disiplin sebagai implementasi pelaksanaan shalat jamak qashar.		Essay	-	-
		3.10 Memahami ketentuan shalat jamak qashar	Pengetahuan	PG	19,20, 22,25	4
				Isian	33	1
				Essay	-	-
		4.10 mempraktikkan shalat jamak dan qashar	Keterampilan	PG	21,23, 24	3
				Isian	34,35	2
				Essay	36,37, 40	3
		Jumlah				40

Tabel 3.4 materi Iman Kepada Malaikat Allah SWT. Pada aspek sikap terdiri dari satu butir soal pilihan ganda, yaitu butir 6. Aspek pengetahuan terdiri dari delapan soal, lima soal pilihan ganda yaitu butir 1, 2, 3, 4, dan 5, tiga soal isian, yaitu butir 26, 27 dan butir 28.

Materi Bersikap Empati serta Hormat dan Patuh kepada Orang tua dan Guru, terdiri dari lima soal aspek sikap, empat soal bentuk pilihan ganda, yaitu butir 7, 9, 10 dan 12, satu soal bentuk isian, yaitu butir 30.

Materi Ibadah Shalat Jum'at, terdiri dari tujuh butir soal aspek pengetahuan, lima butir bentuk pilihan ganda, yaitu butir 13, 14, 15, 17 dan 18. Dua butir bentuk isian yaitu butir 31 dan 32.

Sedangkan materi Shalat Jamak dan Qashar terdiri dari 13 butir soal, aspek pengetahuan dalam bentuk pilihan ganda terdiri dari empat soal yaitu butir 19, 20, 22 dan 25, satu bentuk isian yaitu butir 33. Dalam aspek keterampilan terdiri dari tiga soal pilihan ganda, yaitu butir 21, 23 dan 24, dua soal bentuk isian yaitu butir 34 dan 35, serta bentuk essay terdiri dari tiga soal yaitu butir 36, 37 dan 40.

Untuk hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.5 Data Hasil UTS (Ulangan Tengah Semester)

No.	Skor			Jumlah Skor	Nilai
	I	II	III		
1	23	16	12	51	85
2	24	16	12	52	87
3	22	18	12	52	87
4	23	18	12	53	88
5	24	20	12	56	93
6	24	16	12	52	87
7	24	20	9	53	88
8	24	18	15	57	95
9	23	16	12	51	85
10	25	14	12	51	85

11	24	16	12	52	87
12	23	16	12	51	85
13	24	16	12	52	87
14	24	18	9	51	85
15	25	16	12	53	88
16	21	18	12	51	85
17	23	16	9	48	80
18	20	18	12	50	83
19	21	16	12	49	82
20	23	16	12	51	85
21	23	16	12	51	85
22	22	14	12	48	80
23	23	16	9	48	80
24	20	16	12	48	80
25	20	16	12	48	80
26	22	18	12	52	87
27	25	18	9	52	87
28	21	20	12	53	88
29	24	16	12	52	87
30	23	16	12	51	85
31	25	14	12	51	85
32	23	16	12	51	85
33	23	16	9	48	80
34	22	14	12	48	80
35	24	16	12	52	87
36	23	18	12	53	88
37	25	16	12	53	88
38	23	16	15	54	90
39	23	18	12	53	88
40	23	16	9	48	80
41	22	14	12	48	80
42	23	18	12	53	88
43	23	16	12	51	85
44	22	18	12	52	87
45	20	20	12	52	87
46	24	18	12	54	90
47	23	16	9	48	80
48	23	16	12	51	85

49	22	14	12	48	80
50	22	14	12	48	80
51	20	16	12	48	80
52	25	14	9	48	80
53	23	18	9	48	80
54	25	14	9	48	80
55	20	16	12	48	80
56	20	18	15	53	88
57	23	18	12	53	88
58	21	20	12	53	88
59	22	20	12	54	90
60	23	18	12	53	88

Data instrument diambil dari skor ulangan tengah semester (UTS). Berdasarkan Tabel 3.5, bentuk soal terdiri dari (I) soal pilihan ganda , (II) isian/jawaban singkat dan (III) bentuk essay. Skor jawaban benar untuk bentuk instrument pilihan ganda adalah 1, skor jawaban salah nol, skor maksimum 25. Skor jawaban benar untuk bentuk instrument isian adalah 2, skor jawaban salah nol sehingga skor maksimum 20, sedangkan untuk bentuk instrument essay setiap skor jawaban tertinggi diberi skor 3, sehingga skor maksimum 15. Skor keseluruhan 60.

Setelah skor diketahui, dikonversi nilai dengan skala 100. Nilai akhir diperoleh dengan cara skor perolehan dibagi skor maksimum dikali 100, ($NA = SP/SM \times 100$).

2. Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS

a. Definisi Konsep

Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang mendukung pembelajaran inkurikuler

dalam wadah yang disebut dengan ROHIS (Rohani Islam) bagi siswa muslim sebagai upaya pendalaman dalam mengaplikasikan pengetahuan sehingga teori dan praktek terlaksana beriringan.

b. Devinisi Operasional

Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS adalah skor siswa hasil angket tentang kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yang meliputi aktivitas tadarus Al Qur'an, aktivitas shalat berjamaah, Aktivitas kerohanian setiap hari jum'at, aktivitas Pesantren Ramadhan dan aktivitas PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen kegiatan ekstrakurikuler ROHIS terlihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS

Variabel	Indikator	Nomor Item
Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS	1. Aktivitas tadarus Al Qur'an	1,2,3,4,5,6
	2. Aktivitas shalat berjama'ah	7,8,9,10,11,12
	3. Aktivitas kerohanian setiap hari Jum'at	13,14,15,16,17,18
	4. Aktivitas pesantren Ramadhan	19,20,21,22,23,24
	5. Aktivitas PHBI	25,26,27,28,29,30

Berdasarkan tabel 3.4 indikator aktivitas tadarus Al Qur'an terdiri dari enam butir instrumen, yaitu butir 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Indikator aktivitas shalat berjama'ah terdiri dari enam butir instrumen, yaitu butir 7, 8, 9, 10, 11 dan 12. Indikator aktivitas kerohanian setiap hari Jum'at terdiri dari enam butir instrumen, yaitu butir 13, 14, 15, 16, 17 dan 18. Indikator aktivitas pesantren Ramadhan terdiri dari enam butir instrumen, yaitu butir 19, 20, 21, 22, 23 dan 24. Indikator aktivitas PHBI terdiri dari enam butir instrumen, yaitu butir 25, 26, 27, 28, 29 dan 30.

d. Kalibrasi Instrumen

Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan instrumen responden diberikan 3 kategori alternatif tanggapan/jawaban sebagai berikut: SL = Selalu, S = Sering, KD = Kadang-kadang, P = Pernah, TP = Tidak Pernah. Untuk pilihan SL = diberi skor 5, S = diberi skor 4, KD = diberi skor 3, P = diberi skor 2, dan TP = diberi skor 1.

3. Variabel Motivasi Belajar

a. Definisi Konsep

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegunaan belajar itu, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar merupakan skor hasil angket motivasi belajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi ketekunan, keuletan, minat dan ketajaman perhatian, berprestasi dan kemandirian.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen motivasi belajar terlihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Item
Motivasi Belajar	1. Ketekunan	1, 2, 3, 4, 5
	2. Keuletan	6, 7, 8
	3. Minat dan ketajaman perhatian	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22
	4. Berprestasi	23, 24, 25, 26
	5. Mandiri	27, 28, 29, 30

Berdasarkan tabel 3.7 indikator ketekunan terdiri dari lima butir instrumen, yaitu butir 1, 2, 3, 4 dan 5. Indikator keuletan terdiri dari tiga butir instrumen, yaitu butir 6, 7 dan 8. Indikator minat dan ketajaman perhatian terdiri dari 14 butir instrumen yaitu butir 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,

17, 18, 19, 20, 21 dan 22. Indikator berprestasi terdiri dari empat butir instrumen, yaitu butir 23, 24, 25 dan 26. Indikator mandiri terdiri dari empat butir instrumen, yaitu butir 27, 28, 29 dan 30.

d. Kalibrasi Instrumen

Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan terhadap instrumen responden diberikan 5 kategori alternatif tanggapan/jawaban sebagai berikut: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju, dan SS = Sangat Tidak Setuju. Untuk pilihan SS = diberi skor 5, S = diberi skor 4, KS = diberi skor 3, TS = diberi skor 2, dan SS = diberi skor 1.

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen Penelitian

a. Pengertian Validitas

Menurut Nasution dalam Supardi suatu alat ukur dikatakan valid, jika alat tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat tersebut. Meter valid untuk mengukur jarak, dan timbangan valid untuk mengukur berat. Jadi dengan demikian validitas adalah kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur sesuatu.¹²

Dalam penelitian ini setiap pernyataan diuji validitasnya. Untuk mengukur validitas instrumen digunakan rumus korelasi product moment dari Pearson. Rumus tersebut digunakan untuk menguji korelasi skor butir

¹² Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan :Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan*, (Jakarta, 2016), 137

dengan skor total dengan derajat kebebasan 0,05. Instrumen dianggap valid bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

b. Hasil Uji Validitas

1) Variabel Hasil Belajar

Untuk Variabel hasil belajar tidak dilakukan uji validitas karena penulis telah mengambil data dari hasil UTS, penulis meyakini bahwa yang dibuat oleh guru sudah memenuhi ketentuan syarat validitas.

2) Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS

Hasil uji validitas instrumen kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.8 Daftar Drop dan Valid
Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS**

Indikator	Butir pernyataan	Butir Drop	Butir Valid	Validitas
Aktivitas tadarus Al Qur'an	1,2,3,4,5,6	6	1,2,3,4,5,	0,462 – 0,783
Aktivitas shalat berjama'ah	7,8,9,10,11,12	11	7,8,9,10,12,	0,546 – 0,692
Aktivitas kerohanian setiap hari Jum'at	13,14,15,16,17,18	18	13,14,15,16,17,	0,496 – 0,756
Aktivitas pesantren Ramadhan	19,20,21,22,23,24		19,20,21,22,23,24,	0,485 – 0,684
Aktivitas PHBI	25,26,27,28,29,30	26	25,27,28,29,30	0,585 - 0,835
Jumlah/ Keseluruhan	30	4	26	0,462 – 0,835

Tabel 3.8 di atas menunjukkan indikator pertama aktivitas tadarus Al Qur'an terdiri atas enam butir. Lima butir valid, yaitu butir 1, 2, 3, 4 dan 5. Satu butir drop, yaitu butir 6. Tingkat validitas antara 0,462 – 0,783. Indikator kedua aktivitas shalat berjama'ah terdiri atas enam butir. Lima butir valid, yaitu butir 7, 8, 9, 10 dan 12. Satu butir drop, yaitu butir 11. Tingkat validitas antara 0,546 – 0,692. Indikator ketiga aktivitas kerohanian setiap hari Jum'at terdiri atas enam butir. Lima butir valid, yaitu butir 13, 14, 15, 16, dan 17. Satu butir drop, yaitu butir 18. Tingkat validitas antara 0,496 – 0,756. Indikator keempat aktivitas pesantren Ramadhan terdiri atas enam butir. Keseluruhan butir valid, yaitu butir 19, 20, 21, 22, 23 dan 24. Tingkat validitas antara 0,485 – 0,684. Indikator kelima aktivitas PHBI terdiri atas enam butir. Lima butir valid, yaitu butir 25, 27, 28, 29 dan 30. Satu butir drop, yaitu butir 26. Tingkat validitas antara 0,585 – 0,835. Jumlah keseluruhan dua puluh enam butir valid yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29 dan 30. Empat butir drop, yaitu butir 6, 11, 18 dan 26. Tingkat validitas keseluruhan antara 0,462 – 0,835.

3) Variabel Motivasi Belajar

Hasil uji validitas instrumen motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9 Daftar Drop dan Valid Instrumen Motivasi Belajar

Indikator	Butir pernyataan	Butir Drop	Butir Valid	Validitas
Ketekunan	1, 2, 3, 4, 5		1, 2, 3, 4, 5	0,496 – 0,727
Keuletan	6, 7, 8	6	7, 8	0,448 – 0,557
Minat dan ketajaman perhatian	9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19, 20, 21,22	12	9,10,11,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22	0,508 – 0,784
Berprestasi	23, 24, 25, 26	23	24, 25, 26	0,511 – 0,764
Mandiri	27, 28, 29, 30	28,30	27,29	0,460 – 0,565
Jumlah/Ke seluruhan	30	5	25	0,448 – 0,784

Tabel 3.9 di atas menunjukkan indikator pertama ketekunan terdiri atas lima butir. Keseluruhan butir valid, yaitu butir 1, 2, 3, 4 dan 5. Tingkat validitas antara 0,496 – 0,727.

Indikator keuletan terdiri atas tiga butir. Dua butir valid, yaitu butir 7 dan 8. Satu butir drop, yaitu butir 6. Tingkat validitas antara 0,448– 0,557.

Indikator minat dan ketajaman perhatian terdiri atas 14 butir. 13 butir valid, yaitu butir 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21 dan 22. Satu butir drop, yaitu butir 12. Tingkat validitas antara 0,508 – 0,784

Indikator berprestasi terdiri atas empat butir. Tiga butir valid, yaitu butir 24, 25, dan 26. Satu butir drop, yaitu butir 23. Tingkat validitas antara 0,511 – 0,764

Indikator Mandiri terdiri atas empat butir. Dua butir valid, yaitu butir 27 dan 29. Dua butir drop, yaitu butir 28 dan 30. Tingkat validitas antara 0,460 – 0,565.

Dua puluh lima butir valid yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27 dan 29. Lima butir drop yaitu 6, 12, 23, 28 dan 30. Tingkat validitas keseluruhan antara 0,448 – 0,784.

2. Reliabilitas

a. Pengertian Reliabilitas

Reliabilitas diartikan: “indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan”.¹³ Alat ukur yang reliabel adalah bila alat itu digunakan untuk mengukur secara berulang-ulang suatu gejala yang sama hasilnya masih tetap relatif konsisten. Selanjutnya menurut Nasution dalam Supardi, alat ukur yang reliabel adalah bila alat itu digunakan untuk mengukur suatu gejala yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.¹⁴

Perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha Cronbach*. Untuk uji signifikansi dengan derajat

¹³Masri Singarimbun dan Solfian Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), 140

¹⁴ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan :Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan*, (Jakarta, 2016), 148

kebebasan $\alpha = 0,05$, apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka angket dinyatakan reliabel. Dan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka angket tidak reliabel atau ditolak.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil uji reliabilitas keseluruhan kelompok instrumen variabel hasil belajar, disiplin belajar dan minat belajar dapat dilihat pada Tabel 3.10 sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Reliabilitas	Minimum	Interpretasi
1	Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS	0,941	0,600	Reliabilitas Tinggi
2	Motivasi Belajar	0,934	0,600	Reliabilitas Tinggi

Tabel 3.8 menunjukkan instrumen variabel kegiatan ekstrakurikuler ROHIS reliabilitas = $0,941 > 0,600$ yang dipersyaratkan. Dengan demikian instrumen kegiatan ekstrakurikuler ROHIS reliabel. Tingkat reliabilitas sangat tinggi. Sehingga instrumen kegiatan ekstrakurikuler ROHIS layak digunakan dalam penelitian.

Instrumen variabel motivasi belajar reliabilitas = $0,934 > 0,600$ yang dipersyaratkan. Dengan demikian instrumen motivasi belajar reliabel. Tingkat reliabilitas motivasi belajar

sangat tinggi. Sehingga instrumen motivasi belajar layak digunakan dalam penelitian.

Sedangkan hasil belajar, karena instrument dibuat oleh guru, penulis tidak melakukan uji validitas, juga tidak melakukan uji reliabilitas instrument.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan data dan pengujian hipotesis:

1. Deskripsi Data

Pendeskripsian data menggunakan statistik deskriptif. Statistik Deskriptif adalah statistik yang hanya berfungsi untuk mengorganisasi, menganalisa serta memberikan pengertian mengenai data (keadaan, gejala, persoalan) dalam bentuk angka agar dapat diberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas.¹⁵ Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, modus, median, standar deviasi, distribusi frekuensi dan histogram serta poligon.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial.

Statistik inferensial adalah statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah. Statistik

¹⁵ Darwyan Syah dan Supardi, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 3.

inferensial juga menyediakan aturan tertentu dalam rangka penarikan kesimpulan (*conclusion*), penyusunan atau pembuatan ramalan (*prediction*), penaksiran (*estimation*), dan sebagainya.¹⁶

Statistik inferensial digunakan untuk melakukan analisis terhadap hipotesis yang diajukan. Statistik inferensial yang digunakan adalah analisis persyaratan analisis dengan mengadakan pengujian normalitas dan homogenitas. Kemudian dilanjutkan dengan analisis pengujian hipotesis yang meliputi menghitung persamaan regresi sederhana dan jamak, uji linieritas dan dan signifikansi regresi, menghitung koefisien korelasi sederhana, parsial dan dan jamak yang diikuti dengan uji signifikansi korelasi dan diakhiri dengan menghitung koefisien determinasi

a. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian hipotesis diawali dengan pengujian persyaratan analisis. Pengujian persyaratan analisis dilakukan karena analisis statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis adalah analisis regresi dan korelasi. Analisis regresi berganda linier sedemikian didasarkan asumsi: (1) distribusi probabilitas bersyarat variabel dependen bagi serangkaian variabel independen mengikuti pola normal atau kurang lebih normal; (2) Distribusi bersyarat variabel

¹⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 2003), 4-5.

dependen bagi tiap kombinasi variabel independent memiliki varian yang sama/homogen.¹⁷

Salah satu uji persyaratan analisis adalah uji normalitas. Uji normalitas sampel bertujuan untuk menilai apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal. Dengan perkataan lain: “apakah sampel telah mewakili karakteristik populasi?”.¹⁸ Uji normalitas galat taksiran dinalisis dengan menggunakan Kolomgrov-Smirnov.¹⁹

b. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji dengan analisis regresi dan analisis korelasi sebagai berikut:

1) Analisis Regresi

Istilah regresi berarti ramalan atau taksiran dan pertama diperkenalkan Sir Francis Galton pada tahun 1877. “Analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen (tergantung) dan variabel independent (bebas)”.²⁰ Analisis regresi digunakan karena dalam analisisnya menghasilkan persamaan regresi. “Persamaan tersebut berguna untuk memprediksi atau meramal seberapa jauh pengaruh suatu variabel atau beberapa variabel bebas (*independent*) terhadap variabel bergantung

¹⁷Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid I*, (Jakarta: LP3ES , 2000), 399.

¹⁸Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung:Tarsito,1996), 266-468

¹⁹I Made. Putrawan, *Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-penelitian Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 13.

²⁰I Made. Putrawan, *Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-penelitian Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 13

(dependent)²¹ Analisis rerese dilakukan secara sederhana maupun secara jamak.

Dalam analisis regresi melekat analisis korelasi antara variabel independent (X) yang sering disebut sebagai faktor-faktor penyebab, dengan variabel dependent (Y) yang disebut variabel akibat. Selanjutnya dengan persamaan regresi yang didapat dari hasil perhitungan dapat dibuat peramalan apa yang akan terjadi pada Y apabila terjadi perubahan pada X

1. Analisis Regresi Sederhana

Disebut regresi sederhana karena: “analisis ini hanya berkaitan dengan dua variabel saja, satu disebut variabel independen atau variabel bebas, biasanya diberi notasi X, sedangkan variabel dependen atau variabel bergantung yang biasa diberi notasi Y”.²² Perhitungan regresi sederhana bertujuan untuk melihat kecenderungan hubungan antara satu variabel terikat dengan variabel bebas. Model persamaan regresi yang dijadikan acuan dalam menerangkan persamaan garis lurus adalah: $\hat{Y} = a + bX$. “Dimana X = skor-skor variabel bebas; a = konstanta instersepsi; b = koefisien regresi; dan \hat{Y} = skor-skor yang diprediksikan bagi variabel terikatnya” (Kerlinger; 2004:932)

²¹ Ahmad Pratisto, *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17*, (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2009), . 91.

²²Ahmad Pratisto, *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17*, (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2009), . 93.

2. Analisis Regresi Jamak

Pengujian regresi ganda bertujuan melihat kecenderungan variabel terikat dalam hubungannya dengan beberapa variabel bebas secara bersama-sama. Analisis multi regresi (regresi ganda) adalah: “suatu metode untuk mengkaji akibat-akibat dan besarnya akibat dari lebih satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat”.²³ Uji analisis regresi jamak adalah: “ujian statistik yang berperan mencari prediksi terbaik, menunjukkan nilai hubungan, dan nilai pengaruh (R^2) antara variabel penelitian” (Howe 1997; Howitt & Cramer 2003; Hair et. al, 1998; Tabachnic & Fidell : 2001; Pedhazur 1982). Model persamaan regresi yang dijadikan acuan dalam menerangkan persamaan garis lurus adalah: $\hat{Y} = b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + e$.

3. Uji Linieritas regresi

Pengujian liniertitas regresi, dimaksudkan untuk melihat apakah data yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel bebas bersifat linier, selain itu kelinieran regresi juga sebagai syarat untuk melakukan analisis korelasi.

²³Kerlinger; F. N., *Foundation Of Behavior Research*. Ed. Ke-2, (New York: Holt Saunder, 2004), Ed. Ke-2, h. 929.

4. Uji Signifikansi regresi

Uji signifikansi regresi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat

2) Korelasi

Menurut Pratisto²⁴ “Analisis yang selalu melekat dalam analisis regresi adalah analisis korelasi”. Karena kalau variabel independen (X) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) atau disebut berkorelasi kuat, maka sudah otomatis segala perubahan pada nilai X tersebut akan sangat berpengaruh pada nilai Y. “Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel”.²⁵ Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam korelasi dikenal istilah koefisien korelasi dan koefisien determinasi. “Koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antar variabel”²⁶. Jika koefisien korelasi dikuadratkan akan menjadi koefisien penentu (KP) atau koefisien determinasi, yang artinya penyebab perubahan pada

²⁴Ahmad Pratisto, *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17*, (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2009), .81.

²⁵ Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I, (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 228

²⁶ Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I, (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 233

variabel Y yang disebabkan variabel X, sebesar kuadrat koefisien korelasinya. “Koefisien determinasi ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik/ turunnya variasi nilai variabel lainnya (variabel Y)”²⁷

a. Koefisien Korelasi Sederhana

Koefisien korelasi sederhana adalah: “indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel”²⁸

b. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial adalah: “indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel, jika variabel lainnya konstan, pada hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel”²⁹

c. Koefisien Korelasi Jamak

Koefisien korelasi jamak adalah indeks atau yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara tiga variabel bebas atau lebih. “Dengan koefisien korelasi jamak dapat diketahui keeratan atau kuat tidaknya hubungan (kuat, lemah, atau tidak ada hubungan sama sekali) antar variabel”³⁰

²⁷Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I, (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 248

²⁸Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I, (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 234

²⁹Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I, (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 268

³⁰ Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I, (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 263

d. Signifikansi Korelasi

Signifikansi atau tingkat kepercayaan adalah tingkat kebenaran suatu penelitian atau standar toleransi tingkat kesalahan suatu penelitian. “Uji signifikansi berguna untuk memastikan apakah tingkat korelasi nyata secara statistik atau tidak”.³¹

e. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam persentase (%), “dimana persentase diperoleh dengan mengkuadratkan terlebih dahulu koefisien korelasi dikalikan 100%”.³²

I. Hipotesis Statistik

Uji Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Statistik I

$$H_0 : \rho_{y1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

2. Hipotesis Statistik II

$$H_0 : \rho_{y2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

3. Hipotesis III

$$H_0 : \rho_{y.12} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y.12} > 0$$

³¹Ahmad Pratisto, *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17*, (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2009), 80

³²Darwyan Syah dan Supardi, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 94-95

Pada hipotesis statistic I, $H_0 : \rho_{y1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kota Serang. $H_1 : \rho_{y1} > 0$ artinya terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kota Serang.

Pada hipotesis statisti II, $H_0 : \rho_{y2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kota Serang. $H_1 : \rho_{y2} > 0$ artinya terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kota Serang.

Pada hipotesis statisti III, $H_0 : \rho_{y.12} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kota Serang. $H_1 : \rho_{y.12} > 0$ artinya terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kota Serang.